

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri perbankan menjadi salah satu industri yang sangat penting dan berpengaruh dalam menjaga keseimbangan dan kesatuan perekonomian di Indonesia. Kestabilan dari industri perbankan berpengaruh terhadap kestabilan ekonomi. Perbankan memiliki fungsi untuk mempertemukan antara pemilik dana dengan pengguna dana. Dana yang dihimpun dari pemilik dana dialokasikan kepada masyarakat yang membutuhkan dana berbentuk kredit atau pembiayaan untuk membantu permodalan usaha masyarakat. Dengan bantuan yang diberikan perbankan, diharapkan usaha masyarakat akan meningkat sehingga dapat pula meningkatkan pembangunan ekonomi Indonesia.¹

Salah satu bagian dari industri perbankan di Indonesia adalah perbankan syariah. Bank syariah yang bisa dikenal dengan bank yang berdasarkan prinsip bagi hasil diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1. Peraturan Pemerintah tersebut mendefinisikan bank berdasarkan prinsip bagi hasil adalah bank umum atau bank perkreditan rakyat yang melakukan kegiatan usaha semata-mata berdasarkan prinsip bagi hasil.² Konsep perbankan syariah merujuk pada sistem keuangan yang berlandaskan pada ajaran Islam. Landasan utamanya adalah Al-Quran dan Hadits. Permasalahan keuangan syariah tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dengan berbagai disiplin ilmu lainnya. Mulai dari ilmu agama, ekonomi, sosial hingga ilmu-ilmu yang bersifat teknis seperti matematika dan statistika.³ Keberadaan perbankan syariah yang semakin kuat saat ini merupakan buah hasil dari kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan.

¹ Hamzan Muslimin, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Syariah Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor:9/17/PBI/2007", *Jurnal Pengabdian Ilmiah Vol. 3 No. 2* (2020), 73.

² Abdul Ghofar Anshori, *Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 5.

³ Sulistyowati, *Teori Ekonomi Syariah* (Sukoharjo: Tahta Media Grup, 2024), 21.

inovatif, dan sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Perbankan syariah memiliki peran penting dalam mewujudkan sistem ekonomi Islam yang adil dan bebas dari praktik-praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.⁴

Sistem perbankan syariah di Indonesia mencakup tiga jenis lembaga, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), serta Unit Usaha Syariah (UUS) yang merupakan bagian dari bank konvensional. Keberadaan ketiga jenis lembaga ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, yang mana seluruh kegiatan operasionalnya wajib mengacu pada prinsip-prinsip syariah Islam.⁵

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun Pasal 1, BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) merupakan bank syariah yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dalam kegiatannya. Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPRS diatur dalam Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No.32/36/KEP/DIR/1999 tanggal 12 Mei 1999 tentang BPR yang menggunakan prinsip syariah. Dimana BPRS hanya memberikan jasa berupa simpanan yang berbentuk tabungan dan deposito, dan pembiayaan yang sesuai dengan akad syariah. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, adanya BPRS adalah untuk membantu para pengusaha kecil atau UMKM.⁶ BPRS berperan penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM di Indonesia dengan menawarkan produk dan layanan keuangan yang bebas dari bunga.⁷ Bank Indonesia menyatakan bahwa BPRS memiliki fokus utama pada Usaha Mikro dan Kecil, dengan menawarkan layanan yang sederhana, cepat, dan persyaratan yang mudah dipenuhi. Meskipun demikian, BPRS menghadapi persaingan yang ketat dari berbagai lembaga keuangan yang juga menyasar segmen

⁴ Sulistyowati, 'Moderasi Hukum Islam Dalam Problematika Moral HAZARD Pada Perbankan Syariah', *Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri*, Vol. 3.1 (2022), pp. 1-24, 2.

⁵ Rosida Dwi Ayuningtyas, 'Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah Jawa Tengah & DIY Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2016 – 2018', *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 2020, 1.

⁶ Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 131.

⁷ Iis Nur'aisyah and others, 'Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Dalam Pengembangan Umkm Di Indonesia', *INKLUSIF : Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam*, 5.2 (2020), 115.

UMKM. Oleh karena itu, penting bagi BPRS untuk terus mengukur dan meningkatkan efisiensi agar tetap relevan sehingga dapat menunjang dan meningkatkan kinerja BPRS serta dapat berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan transparansi.⁸

Dalam Islam, pengelolaan keuangan yang baik merupakan bentuk ketaatan terhadap prinsip syariah, sebagaimana dalam Q.S. An-Nisa ayat 58 berikut ini:⁹

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), industri perbankan syariah, khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah bank, jaringan kantor, dan tenaga kerja yang terlibat dalam industri ini. Hingga Agustus 2024, jumlah BPRS di Indonesia telah mencapai 174 lembaga.¹⁰ Hal ini membuktikan bahwa dengan persaingan lembaga perbankan syariah pada saat ini, BPRS tetap menunjukkan eksistensinya.

Tabel 1.1
Jumlah BPRS di Indonesia

Tahun	Jumlah
2020	163
2021	164

⁸ Rosida Dwi Ayuningtyas, ‘Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah Jawa Tengah & DIY Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2016 – 2018’, *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 2020, 2.

⁹ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=58&to=176>, diakses pada 26 April 2025, pukul 21.24.

¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah” <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Agustus-2024.aspx>, diakses pada Kamis, 17 Oktober 2024 pukul 19.21.

2022	167
2023	173
2024	174

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2024)¹¹

BPRS di Kabupaten Kediri sebagai objek penelitian memiliki keunggulan di mana Kabupaten Kediri sendiri memiliki total UMKM yang tinggi dengan jumlah UMKM sebanyak 252.657 UMKM¹² dengan pertumbuhan ekonomi yang baik ditandai dengan peningkatan Upah Minimum Kabupaten per-tahun 2023 adalah Rp 2.243.423,-.¹³ Angka tersebut menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi di Kabupaten Kediri cukup baik. Bertepatan dengan fokus BPRS yang menysasar segmen UMKM, dengan banyaknya jumlah UMKM tersebut dapat meningkatkan peluang pertumbuhan pembiayaan UMKM yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba BPRS.¹⁴ Berdasarkan data dari OJK, terdapat 2 BPRS di Kabupaten Kediri yaitu BPRS Artha Pamenang dan BPRS Rahma Syariah.¹⁵

Kinerja BPRS di tingkat mikro menunjukkan hasil yang positif, seperti yang terlampir pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2

**Total Aset, DPK (Dana Pihak Ketiga), dan Pembiayaan BPRS Tahun
2020-2023
(Dalam Juta Rupiah)**

Indikator	2020	2021	2022	2023
Aset	14.943.967	17.059.911	20.156.900	23.177.364
DPK	9.819.043	11.591.692	13.446.353	15.270.022

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah” <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Agustus-2024.aspx>, diakses pada Kamis, 17 Oktober 2024 pukul 20.12.

¹² <https://umkm.depkop.go.id/>, diakses pada 29 November 2024, pukul 21.41.

¹³ <https://tulungagungkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NTczOCMx/perkembangan-upah-minimum-kabupaten-kota--umk--se-eks-karesidenan-kediri--2020-2024.html>, diakses pada 29 November 2021, pukul 21.41.

¹⁴ Mochammad Indjarit Roy, ‘Analisis Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih BPRS di Indonesia’, *Jurnal Ekonomi Islam* 8.1 (2017), 56.

¹⁵ <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>, diakses pada 07 Februari 2025, pukul 20.13.

Pembiayaan	10.681.499	11.983.801	14.448.275	17.025.456
-------------------	------------	------------	------------	------------

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2024)¹⁶

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa total aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan pembiayaan BPRS mengalami peningkatan setiap tahunnya selama periode 2020 hingga 2023. Total aset meningkat dari Rp14.943.967 juta pada tahun 2020 menjadi Rp23.177.364 juta pada tahun 2023. Peningkatan juga terjadi pada DPK, dari Rp9.819.043 juta menjadi Rp15.270.022 juta. Demikian pula dengan pembiayaan, yang tumbuh dari Rp10.681.499 juta pada tahun 2020 menjadi Rp17.025.456 juta pada tahun 2023. Kenaikan ini mencerminkan pertumbuhan kinerja BPRS yang positif, baik dalam penghimpunan dana dari masyarakat maupun dalam penyaluran pembiayaan, sehingga menunjukkan peran BPRS yang semakin signifikan dalam mendukung perekonomian, khususnya pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian ini mengambil rentang waktu tahun 2020 hingga 2023 karena periode tersebut dianggap mencerminkan kondisi dan tren terkini dalam kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Peningkatan kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sangat bergantung pada optimalisasi efisiensi operasional. Efisiensi yang dapat didefinisikan sebagai kemampuan menghasilkan *output* maksimal dengan *input* minimal, merupakan tolok ukur penting dalam menilai keberhasilan suatu organisasi. Efisiensi dapat diukur melalui perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan sumber daya yang digunakan. Dengan demikian, efisiensi menjadi kunci bagi BPRS untuk mencapai kinerja yang optimal dan berkelanjutan. Efisiensi yang optimal memungkinkan bank untuk mengalokasikan sumber daya secara efektif, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan profitabilitas.¹⁷ Variabel *input* diantaranya yaitu total simpanan atau total DPK, biaya operasional, dan aset tetap. Sedangkan variabel *output*

¹⁶ Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah" <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Agustus-2024.aspx>, diakses pada Jum'at, 18 Oktober 2024 pukul 18.41.

¹⁷ Mahmud Fauzi, 'Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Provinsi Jawa Tengah', *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4.1 (2018), 32.

pembiayaan dan pendapatan operasional.¹⁸

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang berasal dari masyarakat dan menjadi sumber utama yang sangat diandalkan oleh bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dalam praktik operasional, DPK berfungsi sebagai sumber likuiditas yang penting untuk mendukung aktivitas pembiayaan di sisi aktiva bank. Semakin besar dana simpanan yang berhasil dihimpun, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah, sehingga DPK memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan keberlanjutan kinerja lembaga perbankan.¹⁹ Dalam perusahaan, terdapat biaya produksi yang apabila dikendalikan dengan baik akan menghasilkan keuntungan yang optimal. Biaya produksi ialah produk-produk yang dianggap melekat pada produk dan membentuk harga pokok produksi yang dibuat/dibeli untuk dijual kembali yang meliputi semua biaya baik yang secara langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku produk selesai.²⁰ Biaya operasional merupakan biaya yang timbul sehubungan dengan aktivitas operasional yang dijalankan oleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk satuan uang. Dalam konteks bank syariah, beban operasional mencakup seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank sebagai lembaga keuangan syariah, tanpa melibatkan pengelolaan dana berbasis bagi hasil. Biaya tersebut meliputi beban tenaga kerja, beban administrasi dan umum, serta jenis beban operasional lainnya yang terkait langsung dengan kegiatan operasional bank.²¹ Aktiva tetap atau aset tetap merupakan aset jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Aset ini umumnya memberikan manfaat ekonomi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Secara sederhana, aset tetap

¹⁸ Iqlima Yulian Pebrianti, 'Analisis Tingkat Efisiensi BPRS di Jawa Barat dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)', *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1.2 (2021), 428.

¹⁹ Ahmad Muhammad Ryad and Yupi Yuliawati, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan', *JURNAL Riset AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 5 (3), (2017), 1537.

²⁰ Siska Yulia Weny, 'Penentuan Harga Pokok Produksi untuk Penetapan Harga Pokok Penjualan Pada PT. Sejahtera Sentosa', *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 1.1, (2023), 102.

²¹ Raisa Rossalina, 'Analisis Pengaruh Biaya Operasional, Volume Pembiayaan Murabahah Dan Bagi Hasil Dpk Terhadap Margin Pembiayaan Murabahah Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014', *JOM Fekon Vol. 4 No. 1* (2017), 1491.

dapat dipahami sebagai properti atau kekayaan perusahaan yang berfungsi sebagai sumber ekonomi guna menunjang kelancaran operasional usaha.²²

Dalam masyarakat umum, pembiayaan sering dipahami sebagai aktivitas utang-piutang. Dalam praktik perbankan, istilah ini dikenal sebagai kredit pada perbankan konvensional dan pembiayaan pada perbankan syariah. Secara substansi, pengertian antara utang dan pembiayaan memiliki makna yang serupa, yaitu berkaitan dengan penyediaan dana oleh pihak tertentu untuk dimanfaatkan oleh pihak lain dengan kesepakatan tertentu.²³ Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama suatu entitas, seperti penjualan produk atau jasa dalam periode tertentu. Dalam konteks Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), pendapatan operasional mencakup hasil dari kegiatan inti bank yang berbasis prinsip syariah, seperti pendapatan dari akad murabahah, ijarah, atau mudharabah. Pendapatan ini mencerminkan kinerja usaha pokok BPRS dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan, yaitu menyalurkan dana masyarakat dalam bentuk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.²⁴

Salah satu pengukuran efisiensi lembaga perbankan syariah adalah menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA). *Data Envelopment Analysis* (DEA) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengukur efisiensi relatif dari sejumlah unit yang sejenis. Metode ini membangun sebuah batas produksi (*production frontier*) yang menunjukkan kinerja terbaik yang dapat dicapai oleh unit-unit tersebut. Dengan membandingkan kinerja setiap unit terhadap batas produksi ini, kita dapat mengidentifikasi sumber-sumber inefisiensi dan merumuskan strategi perbaikan. DEA memiliki dua pendekatan utama, yaitu orientasi *input* dan orientasi *output*, yang masing-masing fokus pada optimalisasi penggunaan *input* atau peningkatan *output*.²⁵

²² Gloria A. Adam, 'Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara', *Jurnal EMBA*, 11.4 (2023), 145.

²³ Juliani Wulandari, 'Konsep Dasar Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah'. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 2.2 (2024), 166.

²⁴ Sri Nur Hasanah, 'Analisis Pendapatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Sumenep', *Media Online*, 2.1 (2025), 297.

²⁵ Aron Marsondang, Budi Purwanto, and Heti Mulyati, 'Pengukuran Efisiensi Serta Analisis Faktor

Data Envelopment Analysis merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk mengukur kinerja di berbagai industri jasa dengan hubungan input-output yang kompleks. Metode ini memungkinkan pengukuran tingkat efisiensi relatif dari setiap kantor cabang, yang kemudian menghasilkan peringkat berdasarkan efisiensi masing-masing unit. Peringkat tersebut menunjukkan sejauh mana suatu cabang lebih efisien atau kurang efisien dibandingkan dengan cabang lainnya.²⁶ *Data Envelopment Analysis* cocok digunakan untuk perusahaan atau lembaga pribadi maupun perusahaan atau lembaga umum bahkan untuk berupa entitas seperti wilayah tertentu, kota, dan lainnya. Setiap nilai efisiensi tiap lembaga dihitung relatif terhadap batas efisiensi. Lembaga dikatakan efisien apabila memiliki skor 1 atau 100%. Lembaga dikatakan tidak efisien apabila memiliki skor kurang dari 1 atau 100% dan diperlukan untuk meningkatkan kinerja di masa depan.²⁷

BPRS sebagai lembaga intermediasi, memiliki tugas menyalurkan dana dari masyarakat kepada usaha mikro kecil, agar dapat berjalan efisien, BPRS perlu melakukan evaluasi secara berkala. Dengan begitu, BPRS dapat memastikan bahwa dana yang disalurkan tepat sasaran dan dapat mendorong pertumbuhan usaha mikro kecil. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan dalam rangka menjawab permasalahan yang dihadapi oleh BPRS di Kabupaten Kediri terkait dengan efisiensi operasional. Dengan adanya penggunaan DPK, biaya operasional, dan aset tetap yang efisien dalam BPRS, akan berbanding lurus dengan peningkatan pembiayaan terhadap UMKM di Kabupaten Kediri itu sendiri dan meningkatkan pendapatan operasional BPRS. Melalui penggunaan metode DEA, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat efisiensi pembiayaan dan pendapatan operasional BPRS dan diharapkan dapat menjadi dasar bagi BPRS untuk

Internal Dan Eksternal Bank Yang Memengaruhinya', *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 10.1 (2020), 50.

²⁶ Muhammad Nugraha and others, 'Analisis Determinan Efisiensi Perbankan Dengan *Data Envelopment Analysis*: Sebuah Kajian Literatur', *Jurnal GICI Keuangan dan Bisnis*, 14.1 (2022), 67.

²⁷ Jean Marc Huguinen, *Data Envelopment Analysis (DEA) A Pedagogical Guide For Decision Makers in the public sector* (Lausanne: IDHEAP, 2012), 6.

mengevaluasi kinerja BPRS sehingga dapat merumuskan strategi peningkatan efisiensi. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“EFEKTIVITAS DANA PIHAK KETIGA, BIAYA OPERASIONAL, DAN ASET TETAP TERHADAP EFISIENSI PEMBIAYAAN DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (Studi Pada BPRS di Wilayah Kabupaten Kediri)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi pembiayaan dan pendapatan operasional BPRS di Kabupaten Kediri berdasarkan *Data Envelopment Analysis* (DEA)?
2. Bagaimana efektivitas DPK, biaya operasional, dan aset tetap terhadap efisiensi pembiayaan dan pendapatan operasional berdasarkan *Data Envelopment Analysis* (DEA)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dalam penelitian ini:

1. Menjelaskan bagaimana tingkat efisiensi pembiayaan dan pendapatan operasional BPRS di Kabupaten Kediri berdasarkan *Data Envelopment Analysis* (DEA).
2. Menjelaskan bagaimana efektivitas DPK, biaya operasional, dan aset tetap terhadap efisiensi pembiayaan dan pendapatan operasional berdasarkan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan literatur akademik, khususnya dalam bidang keuangan dan perbankan. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mendalami efisiensi kinerja

keuangan lembaga keuangan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman kita tentang efektivitas efektivitas DPK, biaya operasional, dan aset tetap terhadap efisiensi pembiayaan dan pendapatan operasional berdasarkan DEA.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi IAIN Kediri

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi dan rujukan dalam menunjang penulisan-penulisan ilmiah serta dapat dijadikan perbandingan peneliti lain dalam karya ilmiahnya.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengevaluasi tingkat efisiensi BPRS di Jawa Timur, khususnya di Kabupaten Kediri. Analisis ini akan mengungkap seberapa efektif BPRS dalam menjalankan fungsi intermediasi dan mengidentifikasi efektivitas penggunaan metode DEA.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan peneliti, terutama berkaitan dengan efektivitas DPK, biaya operasional, dan aset tetap terhadap efisiensi pembiayaan dan pendapatan operasional berdasarkan DEA.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang harus diuji kembali kebenarannya. Berikut ini hipotesis dalam penelitian ini:

1. H_a = DPK, biaya operasional, dan aset tetap efektif terhadap efisiensi pembiayaan dan pendapatan berdasarkan DEA

H_o = DPK, biaya operasional, dan aset tetap tidak efektif terhadap efisiensi pembiayaan dan pendapatan berdasarkan DEA

F. Telaah Pustaka

Sebelum penulis membahas lebih lanjut mengenai Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional, Dan Aset Tetap Terhadap Efisiensi Pembiayaan Dan Pendapatan Operasional Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Pada BPRS di Wilayah Kabupaten Kediri maka yang dijadikan penulis sebagai referensi, acuan, sumber, dan perbandingan dari penelitian yaitu dengan menelaah dan menelusuri dari beberapa karya ilmiah. Berikut Telaah Pustaka yang digunakan penulis adalah :

1. Penelitian Mila Karmila, “Analisis Tingkat Efisiensi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sebelum Dan Saat Covid-19 Dengan Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Studi Kasus BPRS Di Provinsi Banten).” Tahun 2023.²⁸

Hasil penelitian ini berfokus pada perbandingan efisiensi kinerja BPRS sebelum dan sesudah *Covid-19*, yang di mana menunjukkan hasil penurunan sebesar 10,8% dari sebelum *Covid-19* 87,2% menjadi 76,4% setelah *Covid-19*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti BPRS dan menggunakan metode DEA. Sedangkan perbedaannya, objek penelitian ini berupa BPRS dengan lingkup ruang yang lebih besar yakni Provinsi Banten. Sedangkan peneliti berfokus untuk meneliti kinerja keuangan BPRS yang hanya ada di lingkup kabupaten yaitu Kabupaten Kediri dengan rentang waktu tertentu.

2. Penelitian Dwi Pratiwi, “Analisis Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) di Masa Pandemi Covid-19 (2020-2021)” Tahun 2022.²⁹

²⁸ Mila Karmila, Analisis Tingkat Efisiensi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sebelum Dan Saat Covid-19 Dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus BPRS Di Provinsi Banten) (*Skripsi*: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2023), 109.

²⁹ Dwi Pratiwi, Analisis Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) di Masa Pandemi Covid-19 (2020-2021) (*Skripsi*: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022), 59.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah selama *covid-19* tahun 2020-2021 menggunakan asumsi VRS adalah Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia terus menerus menghasilkan nilai efisiensi 100%. Sedangkan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, dan Bank BCA Syariah masih mengalami naik turun. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti efisiensi kinerja keuangan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada objek penelitian, di mana penelitian tersebut menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia dan penelitian ini menggunakan objek BPRS di Kabupaten Kediri.

3. Penelitian Milatun Khanifah, “Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Jawa Tengah Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) Tahun 2020” Tahun 2024.³⁰

Hasil penelitian ini berfokus pada nilai efisiensi yang dihasilkan BPRS di Jawa Tengah pada triwulan I sampai triwulan IV dengan menggunakan DEA berdasarkan asumsi VRS, BPRS yang mengalami tingkat efisiensi terendah dengan nilai rata-ratanya yaitu sebesar 88%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti efisiensi kinerja BPRS menggunakan metode DEA. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, di mana penelitian ini menggunakan objek BPRS di Provinsi Jawa Tengah dengan periode hanya di tahun 202 sedangkan peneliti menggunakan objek BPRS di Kabupaten Kediri dengan periode tahun 2020 hingga 2023.

³⁰ Milatun Khanifah, Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Jawa Tengah Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Tahun 2020 (*Skripsi*: UIN Purwokerto, 2024), 66.

4. Penelitian Andri Soemitra, “Kinerja PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Amanah Bangsa Berdasarkan *Maqashid Sharia Index* (MSI)” Tahun 2023.³¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja PT BPRS Amanah Bangsa berdasarkan *Maqashid Sharia Index* (MSI) secara keseluruhan belum terimplementasi secara maksimal karena masih terdapat beberapa indikator *Maqashid Sharia Index* (MSI) yang tidak diimplementasikan oleh BPRS tersebut. Penelitian ini dan penelitian penulis memiliki kesamaan dalam hal objek penelitian, yaitu kinerja keuangan BPRS. Namun, terdapat perbedaan pada cakupan penelitian dan metode analisis yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada satu lembaga BPRS, sedangkan penelitian penulis mencakup beberapa BPRS di wilayah kabupaten tertentu. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode *Index Maqashid Sharia*, sementara penelitian penulis menggunakan *Data Envelopment Analysis*.

5. Penelitian Mawaddah, “*Financing Efficiency Analysis Using Data Envelopment Analysis (DEA) Approach at Bank Aceh Syariah*” Tahun 2024.³²

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Bank Aceh Syariah memiliki efisiensi yang baik pada tahun 2020, meskipun pada tahun 2021 hingga 2022 jatuh, namun pada tahun 2023 efisiensi dari Bank Aceh Syariah berhasil meningkat kembali. Baik penelitian ini maupun penelitian penulis sama-sama bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan lembaga keuangan syariah dengan menggunakan metode DEA. Perbedaan utama terletak pada cakupan penelitian. Penelitian ini membatasi kajiannya pada satu lembaga bank syariah tertentu, sehingga

³¹ Surayya Fadhilah Nasution, Andri Soemitra, and Yenni Samri Juliati Nasution, ‘Kinerja PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Amanah Bangsa Berdasarkan Maqashid Sharia Index (MSI)’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.2 (2023), 2123.

³² Rico Nur Ilham and Frengki Putra Ramansyah, ‘Financing Efficiency Analysis Using Data Envelopment Analysis (DEA) Approach at Bank Aceh Syariah’, 2022, 253.

memungkinkan analisis yang lebih spesifik terhadap karakteristik dan kinerja lembaga tersebut. Sebaliknya, penelitian penulis memiliki cakupan yang lebih luas dengan menganalisis kinerja beberapa BPRS dalam satu wilayah. Hal ini memungkinkan untuk mengidentifikasi karakteristik umum dan tren kinerja BPRS di wilayah tersebut.